

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan atau *leadership* tergolong dalam kelompok ilmu terapan (*applied sciences*) dari cabang ilmu sosial, karena prinsip-prinsip dan konsepnya membantu meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Sebagai tahap permulaan dalam mempelajari serta mengerti semua hal terkait aspek kepemimpinan beserta tantangannya, maka harus dipahami dulu arti atau definisi kepemimpinan dari beragam sudut pandang

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain demi meraih sasaran bersama dengan penuh semangat.¹ Kepemimpinan adalah rangkaian proses yang dilakukan seseorang untuk mengatur serta membangkitkan semangat berbagai tugas guna mewujudkan sasaran organisasi, lewat penerapan metode-manajemen. Kepemimpinan melibatkan pengaruh sosial di mana pemimpin mengajak karyawan berpartisipasi secara sukarela demi tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin juga menunjukkan arah serta target yang hendak dicapai organisasi, sehingga bisa dikatakan bahwa kepemimpinan sangat menentukan citra dan reputasi organisasi.²

¹Suwatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 5.

²Suwanto, 6

Sutarto Wijono mendefinisikan kepemimpinan sebagai serangkaian aktivitas pengaturan, yaitu kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam kondisi khusus supaya mau berkolaborasi meraih sasaran yang sudah ditentukan.³ Kepemimpinan Menurut Otto mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses interaksi antar individu di mana seseorang memengaruhi sikap, keyakinan, serta terutama tingkah laku orang lain.⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan dari atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan mencakup pemanfaatan pengaruh, di mana setiap relasi bisa melibatkan peran pemimpin, serta penekanan pada proses komunikasi. Kejelasan dan ketepatan komunikasi berdampak pada perilaku serta prestasi bawahan, sementara kepemimpinan menyoroti pencapaian sasaran. Pemimpin andal wajib menyelaraskan diri dengan tujuan individu, kelompok, dan organisasi

Kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori utama: tradisional serta modern, yang berbeda dalam strategi, pendekatan, dan nilai-nilai prioritasnya. Kepemimpinan tradisional mengandalkan otoritas kokoh serta hierarki ketat, dengan pemimpin yang mempunyai kuasa penuh dan dihormati atas jabatannya. Pemimpin jenis ini biasanya membuat aturan

³Kiki Varida, *Leadership* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), 33.

⁴Zaena Hanim, *Kepemimpinan Pendidikan Abad-21* (Jawa Tengah: Cv.Sarno Untung, 2023), 49.

serta menguasai proses pengambilan keputusan, sementara bawahan jarang dilibatkan. Model ini lazim di organisasi yang kaku dan cenderung mempertahankan status quo, menekankan nilai-nilai seperti disiplin dan ketaatan. Di sisi lain, kepemimpinan modern mengutamakan kerjasama tim, dialog terbuka, serta peningkatan kemampuan individu. Pemimpin modern lebih berperan sebagai pendukung daripada pengatur semata, dengan mengajak tim berpartisipasi penuh, memperhatikan pendapat mereka, serta membangkitkan semangat berkreasi dan berinovasi.⁵ Kepemimpinan modern biasanya menitikberatkan pada pengasahan potensi serta perkembangan diri bawahan, sambil mengedepankan nilai-nilai seperti keragaman, keterlibatan semua pihak, dan keadilan. Organisasi yang mengadopsi pendekatan ini umumnya lebih elastis dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan, sehingga mampu beradaptasi lebih efektif di tengah situasi yang dinamis serta penuh tantangan..⁶

Berdasarkan observasi awal dilembang Butang, Tradisi *Mero'* di Lembang Butang merupakan bentuk penghormatan sakral terhadap leluhur, di mana keluarga yang berduka memilih untuk berpantang nasi dan mengonsumsi *ko'dong* (jagung serta ubi) sebagai simbol kedukaan

⁵Rusdinal Nurhizra Gistituati Wulandari, "Analisis Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, no. No. 5 (2021): 3.
<https://share.google/29nHcJC01YMooGCz5>

⁶ Ibid, 2912

yang mendalam. Namun, pelestarian tradisi ini berada dititik krusial akibat hantaman arus modernisasi yang membawa pergeseran nilai sosial dan pola konsumsi masyarakat. Tantangan utama muncul dari gaya hidup modern yang serba instan dan praktis, di mana nasi telah menjadi identitas konsumsi utama yang sulit dilepaskan, sehingga pantangan dalam tradisi *Mero'* sering kali dianggap sebagai beban fisik maupun sosial. Fenomena gaya hidup yang merambah ke dalam upacara-upacara adat juga cenderung menggeser fokus masyarakat dari nilai filosofis kesederhanaan *Mero'* menuju pada kemegahan seremonial belaka.

Kondisi ini ditambah dengan meningkatnya sikap individualisme sebagai dampak modernisasi, yang mengakibatkan kepatuhan terhadap aturan kolektif rumpun keluarga mulai memudar, terutama di kalangan masyarakat yang tidak lagi menganut kepercayaan *Aluk todolo*. Di sinilah pemangku adat berperan, mereka tidak hanya dituntut menjaga warisan leluhur secara kaku, tetapi juga harus mampu mengarahkan gaya kepemimpinan mereka agar tetap relevan di tengah masyarakat yang semakin kritis dan beragam keyakinannya. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan adat dapat membentengi nilai-nilai lokal dari pengaruh konsumerisme modern, sekaligus memastikan bahwa tradisi *Mero'* tidak hanya dipandang sebagai

ritual kuno, melainkan identitas budaya yang tetap kuat mengakar di tengah kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian penjelasan dari atas maka peneliti melihat adanya kebutuhan mendesak di era perubahan kehidupan sosial, kebiasaan dan teknologi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana gaya pemangku adat dalam pelestarian tradisi *mero'* di lembang butang.

Ada dua penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para akademisi yaitu Penelitian oleh Apriliani menyoroti peran pemangku adat dalam memberikan arahan, nasihat, dan dukungan agar aturan dapat dilaksanakan⁷. Peran kepemimpinan tradisional ditoraja memiliki peran krusial dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan tradisi ditengah perubahan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Alfrets Obaja di mana penelitian ini membahas bagaimana pemangku adat berperan sebagai penjaga tradisi dan budaya dilingkungan lembang Buri.⁸ Untuk itu, penelitian ini muncul guna mengatasi kekurangan tersebut. dengan memfokuskan kajian pada bagaimana pola kepemimpinan pemangku adat mampu mengawal tradisi *Mero'* tetap tegak berdiri di tengah terjangan gelombang modernitas di Lembang Butang.

⁷Peran Kepemimpinan Puang dalam kegiatan adat membangun harmodi dalam masyarakat diLembang Batualu. <https://digilib-iakntoraja.ac.id/4387/>

⁸Analisis peran tokoh adat dalam melestarikan budaya Mekatabe' untuk membenruk karakter generasi Z dikecamatan Rembon Lembang Buri' . ://digilib-iakntoraja.ac.id/4632/12/alfrets_hd.pdf

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, Bagaimana Gaya Kepemimpinan Pemangku Adat dalam melestarikan Tradisi *Mero'* di Lembang Butang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis gaya kepemimpinan pemangku adat dalam melestarikan tradisi *mero'* di lembang butang!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, diharapkan studi ini mampu menyumbang keuntungan, baik dari sisi teori maupun aplikasi praktis::

1. Secara teoritis:

Memberikan sumbangsi pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terkhusus pada program studi kepemimpinan kristen pada mata kuliah Kepemimpinan Kontemporer

2. Secara Praktis

Bagi Pemangku Adat Penelitian diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai gaya kepemimpinan pemangku adat dalam pelestarian tradisi *mero'* yang dilaksanakan di Lembang Butang, Kabupaten Tana Toraja.

Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat menambah pemahaman mereka terhadap makna pelaksanaan *mero'* sebagai cara memperkuat ikatan sosial, sekaligus mendorong penerapan nilai-nilainya untuk memperbesar komunitas, serta ikut menjaga warisan kearifan lokal

E. **Sistematika Penulisan**

Sebagai acuan berpikir dalam penulisan ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Kajian Teori yang berisi tentang kajian pustaka membahas mengenai landasan teori, meliputi pengertian .
- BAB III :** Metode Penelitian yang meliputi tentang metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsaan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV:** Berisi tentang temuan dan analisis data
- BAB V :** Penutup